

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Judul Penelitian**  
**Teknik dan Strategi Pembelajaran Stand-Up Komedi dalam Program  
Tipis-Tipis Rispek #4 oleh Lembaga Edukasi “Pecahkan”**

**Peneliti :**

Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. (Ketua)  
NIP. 198610052015041001 NIDN. 0005108608  
Tirza Benedicta Piri (Anggota) NIM. 2110237026

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023**  
**Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022**  
**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023**  
**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**  
**Nomor: 2451/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**

**Judul Kegiatan** : Teknik dan Strategi Pembelajaran Stand-Up Komedi dalam Program Tipis-Tipis Rispek #4  
oleh Lembaga Edukasi Pecahkan

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 198610052015041001  
NIDN : 0005108608  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Tata kelola Seni  
Fakultas : FSR  
Nomor HP : 08175480437  
Alamat Email : joseppradita@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2023


**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Tirza Benedicta Piri  
NIM : 2110237026  
Jurusan : TATA KELOLA SENI (MANAJEMEN SENI)  
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSR  
  
Muhammad Sholafudhin, S.Sh., M.T.  
NIP: 197010191999031001



Yogyakarta, 23 November 2023  
Ketua Peneliti

  
Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.  
NIP 198610052015041001

Menyetujui  
Kepala Lembaga Penelitian  
  
Dr. Nur Sanjaya, M.Hum  
NIP: 198202051989031001

## RINGKASAN

Komedian adalah profesi yang sudah diakui keberadaannya sejak abad 18. Meski profesi komedian telah diakui, namun pendidikan atau pelatihan yang formal untuk menjadi komedian masih sangat jarang dilakukan. Pecahkan, adalah lembaga Pendidikan stand-up comedy yang secara konsisten menyelenggarakan pelatihan untuk menjadi komedian tunggal. Keberhasilan lembaga Pecahkan dalam memberikan pelatihan, tentu didukung dengan teknik dan strategi pembelajaran yang benar. Model pendidikan komedi yang efektif dan efisien akan berperan penting dalam menghasilkan seniman komedi yang berkualitas dan siap masuk dalam dunia industri. Penelitian ini dilakukan untuk memetakan teknik dan strategi pendidikan komedi yang dilakukan oleh lembaga Pecahkan. Pemetaan teknik dan strategi pembelajaran stand-up comedian diharapkan mampu memberi kontribusi penting dalam kajian manajemen sumber daya manusia, khususnya seni pertunjukan komedi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi khususnya observasi partisipatif. Observasi dilakukan dengan mengikuti pelatihan tipis tipis rispek #4 yang diselenggarakan oleh lembaga Pecahkan. Luaran yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah jurnal bereputasi nasional terindeks Shinta 3. Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) penelitian ini adalah TKT tingkat 2, yaitu formulasi konsep manajemen seni, khususnya manajemen sumber daya manusia seni pertunjukan.

Kata\_kunci: Stand up Comedy, *pendidikan komedi*.

*Comedian is a profession that has been recognized since the 18th century. Although the comedian profession has been recognized, formal education or training to become a comedian is still very rarely done. Solve, is a stand-up comedy educational institution that consistently organizes training to become stand-up comedians. The success of the Solve institution in providing training, of course, is supported by the correct learning techniques and strategies. An effective and efficient comedy education model will play an important role in producing comedy artists who are qualified and ready to enter the industry. This research was conducted to map comedy education techniques and strategies carried out by the Solve institution. The mapping of stand-up comedians learning techniques and strategies is expected to make an important contribution in the study of human resource management, especially the performing arts of comedy. The method used in this study is observation, especially participatory observation. The observation was made by participating in thin thin respect #4 training organized by the Solve institution. The output that will result from this research is a nationally reputable journal indexed by Shinta 3. The Technology Readiness Level (TKT) of this research is TKT level 2, which is the formulation of the concept of art management, especially performing arts human resource management.*

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan kemajuan penelitian skema penelitian dasar berjudul Teknik dan Strategi Pembelajaran Stand-Up Komedi dalam Program Tipis-Tipis Rispek #4 oleh Lembaga Edukasi “Pecahkan”. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM ISI Yogyakarta, karena telah memberi kesempatan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi penting dalam pengembangan pendidikan komedian di kemudian hari. Analisis teknik dan strategi pembelajaran komedi diharapkan dapat menjadi instrumen untuk menemukan *gap* kebutuhan kurikulum pembelajaran komedi yang belum banyak diteliti. Penulis menyadari ada kekurangan pada karya ilmiah ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik senantiasa diharapkan demi perbaikan karya penulis di kemudian hari.



## DAFTAR ISI

|  |    |
|--|----|
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | 5  |
| BAB I. PENDAHULUAN.....  | 6  |
| BAB II. TUNJAUAN PUSTAKA.....  | 8  |
| <b>A. Tinjauan Pustaka</b> .....                                       | 8  |
| <b>B. Landasan Teori</b> .....   | 11 |
| <b>1. Humor dan Stand Up Komedi</b> .....                              | 11 |
| <b>2. Strategi Pembelajaran</b> .....                                  | 13 |
| BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....                            | 16 |
| <b>A. Tujuan Penelitian</b> .....                                      | 16 |
| <b>B. Manfaat Penelitian</b> .....                                     | 16 |
| BAB IV. METODE PENELITIAN.....   | 17 |
| BAB V. HASIL YANG DICAPAI.....   | 18 |
| <b>A. Pembelajaran Stand-Up Komedian</b> .....                         | 18 |
| <b>1. Buku Pecahkan</b> .....  | 20 |
| <b>2. Workshop #TipisTipis Rispek</b> .....                            | 21 |
| <b>3. Open House</b> .....   | 25 |
| <b>B. Kurikulum pembelajaran Stand Up Komedi Comika Pecahkan</b> ..... | 25 |
| BAB VI. KESIMPULAN.....  | 29 |
| DAFTAR PUSTAKA.....  | 30 |
| LAMPIRAN.....  | 32 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Pemetaan Riset Komedi.....                              | 10 |
| Gambar 2. Road Map Penelitian Manajemen Seni Komedi.....          | 11 |
| Gambar 3. Publikasi Program Sharing Komika Standupindo Jogja..... | 19 |
| Gambar 5. Publikasi Program Open Mic Standupindo Jogja.....       | 19 |
| Gambar 5. Tampilan laman penjualan buku Pecahkan.....             | 21 |
| Gambar 6. Kelas hybrid menggali premis.....                       | 22 |
| Gambar 7. Kelas hybrid Menyusun setup.....                        | 23 |
| Gambar 8. Kelas hybrid set up.....                                | 24 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| 1. CV.....  | 39 |
| 2. Surat pernyataan orisinalitas judul penelitian oleh ketua pengusul.....    | 40 |
| 3. Surat pernyataan kesediaan sebagai anggota dosen.....                      | 41 |
| 4. Surat pernyataan kesediaan sebagai anggota mahasiswa.....                  | 42 |
| 5. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70%.....                     | 43 |
| 6. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 30%.....                     | 44 |
| 5. Bukti <i>submission</i> artikel ilmiah pada jurnal yang terakreditasi..... |    |
| 6. Artikel ilmiah yang <i>disubmit</i> pada jurnal Tata Kelola Seni           |    |
| 7. Bukti keikutsertaan sebagai pemakalah forum ilmiah yang relevan            |    |





## BAB I. PENDAHULUAN

Komedi adalah seni yang telah lama hadir dalam kebudayaan masyarakat Indonesia, bahkan profesi pelawak sudah muncul sejak abad ke-9 Masehi. Prasasti Kuti yang ditulis pada 18 Juli 840 menyebutkan adanya profesi '*juru banol*'. Kata "*abanol*" artinya lawak atau dagelan (Haryono, 2008). Temuan ini membuktikan bahwa pelawak adalah profesi yang dibutuhkan dan diakui keberadaannya di masyarakat. Pelawak dan pertunjukan komedi terus bertumbuh dan berevolusi dalam kebudayaan masyarakat Indonesia.

Salahsatu bentuk pertunjukan komedi yang berkembang dengan baik di Indonesia adalah pertunjukan komedi tunggal atau *stand-up Comedy*. Persatuan Artis Komedi Indonesia (PASKI) menunjukan pengakuan kepada seni *Stand-Up Comedy* dengan memberikan penghargaan khusus pada *stand-up* komedian dalam ajang Anugerah Komedi Indonesia (ANUKOM) tahun 2021 (<https://mediaindonesia.com/>, diakses 6 Maret 2023). Pengakuan ini juga semakin menunjukkan posisi komika sebagai profesi yang diakui. Panji Pragiwaksono, sebagai komika (pelaku komedi tunggal) senior di Indonesia menyatakan bahwa *Stand-Up Comedy* bukan hanya hobby tapi juga dapat menjadi profesi. Komika profesional dapat mengembangkan karier sebagai pemain film, penulis serial TV, film, bahkan dapat menjadi *comedy consultant* (<https://entertainment.kompas.com/>, diakses 6 Maret 2023).

Meski profesi komika telah diakui di masyarakat, tetapi lembaga pendidikan yang secara formal mendidik calon komika masih sangat sedikit. Selama ini lembaga yang menyediakan ruang untuk belajar stand up comedy adalah komunitas Standupindo. Komunitas Stand-Up comedy Indonesia atau yang sering disebut Standupindo adalah komunitas yang dibentuk untuk mengumpulkan orang-orang yang tertarik dan bersama ingin belajar tentang stand-up comedy ([www.standupindo.id](http://www.standupindo.id), diakses 6 Maret 2023). Seiring pertumbuhan industri komedi dan kebutuhan akan banyaknya komika, maka muncul lembaga formal untuk pelatihan stand up komedi di luar komunitas.

Salahsatu lembaga yang konsisten menyelenggarakan pelatihan stand-up comedy secara terstruktur adalah Pecahkan. Pecahkan adalah lembaga pendidikan yang secara khusus mengadakan pelatihan berbayar untuk menjadi komika. Proses pembelajaran *stand up* komedi dirancang secara rapi dan sistematis untuk dapat menghasilkan komika secara efektif dan efisien.



Teknik dan strategi pembelajaran stand-up comedy oleh lembaga pendidikan pecahkan perlu diteliti untuk menghasilkan rumusan pola pembelajaran stand up comedian.

Teknik dan strategi pembelajaran stand-up menjadi bagian penting dalam dunia pengelolaan seni. Model pendidikan komedi yang efektif dan efisien akan berperan penting dalam menghasilkan seniman komedi yang berkualitas dan siap masuk dalam dunia industri. Pemetaan teknik dan strategi pembelajaran stand-up comedian diharapkan mampu memberi kontribusi penting dalam kajian manajemen sumber daya manusia seni pertunjukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah obsevasi khususnya observasi partisipatif. Observasi dilakukan dengan mengikuti pelatihan tipis tipis rispek #4 yang diselenggarakan oleh lembaga Pecahkan. Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) penelitian ini adalah TKT tingkat 2, yaitu formulasi konsep manajmeen seni, khususnya manajemen sumber daya manusia seni pertunjukan.

